

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang analisis kinerja keuangan pemerintah Kota Padang tahun 2014-2018. Didalam menghitung kinerja keuangan digunakan rasio keuangan daerah yaitu analisis varians pendapatan daerah, rasio ketergantungan keuangan daerah, rasio efektivitas pajak daerah, derajat kontribusi BUMD, analisis varians belanja daerah, analisis pertumbuhan belanja daerah, dan analisis keserasian belanja daerah. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis varians anggaran pendapatan Pemerintah Kota Padang pada tahun 2014-2018 dikatakan kurang baik karena, realisasi pendapatan tidak mencapai atau melebihi anggaran pendapatan.
2. Rasio ketergantungan keuangan Pemerintah Kota Padang tahun 2014-2018 memiliki rata-rata ketergantungan daerah adalah 74,63%, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki ketergantungan keuangan daerah yang cukup tinggi pada pemerintah pusat atau provinsi.
3. Rasio efektivitas pajak Pemerintah Kota Padang tahun 2014-2018 memperlihatkan perubahan yang berfluktuasi selama 5 tahun. Rasio efektivitas pajak Pemerintah Kota Padang memiliki rata-rata sebesar 95,41%.

4. Derajat kontribusi BUMD Pemerintah Kota Padang tahun 2014-2018 selama 5 tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Dimana derajat kontribusi BUMD tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,95%, sedangkan derajat kontribusi BUMD terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,57%. Rata-rata derajat kontribusi BUMD Pemerintah Kota Padang 5 tahun terakhir ini sebesar 0,76%.
5. Analisis varians belanja Pemerintah Kota Padang tahun 2014-2018 secara umum kinerja keuangan belanja kota padang dapat dikatakan baik, karena mampu melakukan efisiensi belanja. Realisasi belanja pada tahun 2014 Pemerintah Kota Padang adalah sebesar Rp 1.794.324.395.903 sedangkan anggaran belanja yaitu sebesar Rp 2.143.967.152.247,99. Hasil perhitungan varians belanja Pemerintah Kota Padang pada tahun 2014 menunjukkan angka sebesar Rp 349.642.756.345 sehingga kinerja keuangan Pemerintah Kota Padang tersebut dikatakan baik, dikarenakan realisasi lebih kecil dibandingkan anggaran begitupun pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018.
6. Analisis pertumbuhan belanja Pemerintah Kota Padang tahun 2014-2018 mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan belanja Pemerintah Kota Padang dari 8,6% pada tahun 2015 menjadi 11,54%. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 terjadi penurunan yang signifikan dimana rasio pertumbuhan belanja daerah nya sebesar -4,4%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata dari rasio pertumbuhan belanja Pemerintah Kota Padang sebesar 6,1%.

7. Analisis belanja operasi terhadap total belanja Pemerintah Kota Padang tahun 2014-2018 menunjukkan persentase rata-rata tingkat belanja operasi terhadap total belanja yaitu sebesar 84,28%. Rasio belanja operasi terhadap total belanja paling tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 89.5%, dan rasio belanja operasi terhadap total belanja paling rendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 80,8%.
8. Analisis belanja modal terhadap total belanja Pemerintah Kota Padang tahun 2014-2018 mengalami kenaikan belanja modal rata-rata pertahunnya sebesar 17,43%. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana transportasi, kesehatan dan pendidikan di Kota Padang. Dari hasil rasio belanja operasional dan hasil rasio belanja modal, menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Padang memiliki rasio belanja operasional yang lebih besar yang mengakibatkan rasio belanja modal yang lebih kecil hal ini dikarenakan tidak mendesaknya untuk pengadaan aset baru atau pembuatan aset baru sebab aset lama masih layak pakai.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel yang digunakan terbatas hanya pada Pemerintah Kota Padang.
2. Rentan waktu yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi menjadilima tahun sehingga terkesan kurang maksimal dalam melakukan penelitian.
3. Untuk mengukur kinerja keuangan Pemerintah Kota Padang hanya menggunakan analisis varians pendapatan daerah, rasio ketergantungan keuangan daerah, rasio efektivitas pajak daerah, derajat kontribusi BUMD,

analisis varians belanja daerah, analisis pertumbuhan belanja daerah, dan analisis keserasian belanja daerah.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dianjurkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Kinerja keuangan pendapatan Pemerintah Kota Padang dapat dikatakan kurang baik karena, karena realisasi pendapatan tidak mencapai atau melebihi anggaran pendapatan dan untuk rasio ketergantungan daerah, Pemerintah Kota Padang memiliki ketergantungan keuangan daerah yang cukup tinggi pada pemerintah pusat atau provinsi. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah daerah perlu meningkatkan PAD, yaitu dengan cara memperluas basis penerimaan, salah satunya dengan cara mengidentifikasi pembayar pajak potensial.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah lingkup wilayah penelitian, tidak hanya di daerah pemerintah Kota Padang saja. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah lagi jangkaaktu penelitian, tidak hanya 5 (lima) tahun saja. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih rinci lagi di dalam menganalisa kinerja keuangan pemerintah daerah, dengan menggunakan berbagai rasio yang lebih banyak dan agar bisa menggambarkan keadaan keuangan daerah yang sebenarnya.